

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan terganggunya perilaku, proses pikir, emosi, dan persepsi akibat gangguan pada otak seseorang. Gangguan jiwa dapat ditandai dengan adanya bentuk penyimpangan perilaku. Penyimpangan perilaku ini merupakan akibat terjadinya emosi serta menimbulkan ketidakwajaran dalam berperilaku atau bertingkah laku (Apriliana, 2021). Ketidakwajaran dalam berperilaku tersebut merupakan suatu gejala dari skizofrenia.

Skizofrenia merupakan reaksi psikotik yang berpengaruh pada area fungsi pikir, komunikasi, ekspresi emosi, dan dalam merasakan sesuatu. Selain itu juga dapat terjadi gangguan pada otak. Gangguan pada otak ini dapat mempengaruhi cara berpikir (pikiran tidak teratur), delusi, halusinasi, dan perilaku yang aneh atau tidak wajar (Pardede, 2021).

Menurut Avelina et al (2022) Halusinasi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan persepsi yang dapat berupa suara, bau dan rasa. Gangguan persepsi tersebut mempengaruhi beberapa indra orang tersebut, antara lain: penglihatan, pendengaran, pengecapan, penghiduan, dan perabaan. Halusinasi yang sering ditemukan salah satunya adalah halusinasi pendengaran.

Halusinasi pendengaran adalah suatu gangguan persepsi sensori terhadap rangsangan atau stimulus tertentu. Suara yang sering terdengar bermacam-macam. Halusinasi pendengaran dapat berupa suara orang yang sedang berbicara bahkan suara seseorang yang memerintahkan untuk berbuat sesuatu sesuai yang dikatakannya (Purba dkk, 2021).

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), prevalensi penderita skizofrenia di negara Indonesia terdapat 6,7 dari 1000 rumah tangga yang memiliki anggota keluarga menderita skizofrenia. Prevalensi tertinggi berada pada wilayah Bali dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta berkisar 10,4 per 1. Namun, berdasarkan data dari Riskesdas 2018, terdapat sebanyak 84,9% orang mengidap skizofrenia.

Terapi bercocok tanam atau bisa disebut dengan *farming daily activities* adalah suatu terapi yang dapat diberikan kepada penderita gangguan jiwa. Terapi ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan secara rutin atau menjadi rutinitas bagi penderita gangguan jiwa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki fungsi sosial serta proses pemulihan bagi penderita gangguan jiwa. Memperbaiki fungsi sosial yang dimaksud yaitu suatu upaya dalam meningkatkan ketrampilan yang lebih produktif dan berguna, sehingga pasien dapat memperoleh kesempatan untuk bekerja serta kemampuan untuk tetap produktif dan mandiri (Farhan, 2020).

Penulis melakukan kunjungan pertama di Desa Mulo, Gunungkidul pada tanggal 10 Desember 2022 dan bertemu dengan ibu kader yang mengelola 4 ODDP (Orang Dengan Disabilitas Psikososial). Setelah dilakukan wawancara dan diskusi dengan ibu kader, di dapatkan informasi dan data bahwa ODDP yang dikelola mayoritas mengalami halusinasi. Halusinasi yang dialami ODDP ini antara lain, halusinasi pendengaran dan halusinasi penglihatan. Berdasarkan informasi yang di dapat, ODDP ini sering mendengar atau melihat sesuatu yang sebenarnya tidak nyata.

Penulis melakukan kunjungan kedua pada tanggal 15 Januari 2023, kemudian penulis didampingi oleh ibu kader untuk bertemu dengan salah satu ODDP. Penulis melakukan wawancara dengan waktu kurang lebih 60 menit dengan ODDP yang mengalami halusinasi pendengaran. ODDP mengatakan sering mendengar ada yang memukul-mukul tembok rumahnya dari luar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis tuliskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah: Bagaimana penerapan terapi bercocok tanam dalam melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Halusinasi Pendengaran untuk meningkatkan produktivitas, kemandirian, dan untuk mengurangi stress?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa pada pasien halusinasi pendengaran dengan terapi bercocok tanam di Desa Mulo, Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- c. Mampu melakukan intervensi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

D. Manfaat

1. Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini agar dapat menambah wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan bagi pembaca dalam melakukan asuhan

keperawatan jiwa pada pasien halusinasi dengan menerapkan terapi bercocok tanam.

2. Praktis

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan halusinasi pendengaran dengan menerapkan terapi bercocok tanam.

Menambah pengetahuan dari upaya terapi bercocok tanam untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian, serta mengurangi stress.

STIKES BETHESDA YAKKUM